



Berita Provinsi FIC Indonesia

Jln. Sultan Agung 133 Semarang 50234 Indonesia
Telp. (024) 8 312 547 Fax. (024) 8 504 130
E-mail: ficindo@indosat.net.id - <http://www.brothers-fic.org>

9 September 2015

No: 09/SE-DP/IX/2015

Yth. Para Bruder dan Frater
di KOMUNITAS

Salam kasih persaudaraan,

Artikel 22 Konstitusi FIC tentang Kesiapsediaan antara lain menyebutkan bahwa, “Kongregasi kita diharapkan memiliki sikap kesiapsediaan yang besar dan tanpa pamrih. Hendaknya kita mengabdikan seluruh diri kita di mana saja dibutuhkan dan dengan cara yang paling sesuai”. Pada tanggal 20 September 1920, 95 tahun yang lalu, artikel 22 tersebut sungguh berbicara bagi lima bruder perintis provinsi, Br. Constant, Br. Lebuinus, Br. August, Br. Euftradius dan Br. Ivo. Kelima bruder tersebut mengabdikan diri bagi perintisan kerasulan di Hindia Belanda (Indonesia) dengan penuh semangat. Mereka meninggalkan kenyamanan dan kemapanan gaya hidup Eropa dan memulai dengan serba terbatas di Yogyakarta.

Br. Joachim dalam buku Donum Desursum melukiskan, “Tanpa persiapan khusus atas tugas yang baru, tanpa melihat dengan jelas sistem bagaimanakah yang di dalamnya mereka akan berfungsi, tanpa mengerti bahasa Jawa, dengan pengetahuan sedikit sekali mengenai kultur Jawa, sesudah berjalan dari Nederland ke Hindia selama satu bulan, cuma dua tiga hari sesudah masuk kota dan lingkungan yang sama sekali asing, misionaris atau perintis pertama mulai bekerja pada sekolah yang masih jauh dari sempurna menurut ukuran Belanda. Pasti: minggu-minggu permulaan cukup berat. ... Tentu saja, keinsafan bahwa mereka menjadi pelopor, misionaris pertama, menimbulkan semangat yang berkobar sehingga mereka mudah dapat mengatasi macam-macam rintangan. Tetapi pastilah mereka mengalami beratnya” (Donum Desursum halaman 21 sampai dengan 22).

Berkobarnya semangat lima bruder perintis Provinsi Indonesia ditularkan kebanyakan bruder misionaris Belanda yang ambil bagian dalam sejarah provinsi. Selama 95 tahun perjalanan provinsi, ada 114 bruder misionaris Belanda yang pernah berkarya di Indonesia, 3 dari 114 bruder tersebut masih dianugerahi rahmat kesehatan yang baik, yaitu Br. Humbertus Willemsen (Komunitas Overkant – Maastricht), Br. Jos Berkemeijer (Komunitas Emmaus – Maastricht), dan Br. Wilhelm Leensen

(Komunitas Muntilan). Kesaksian hidup para bruder misionaris menarik para pemuda Indonesia untuk bergabung dengan kongregasi. Br. Joachim menjelaskan, “Rupanya misionaris pertama, Br. August dan teman-temannya, mengadakan usaha khusus untuk menarik panggilan kepada kongregasi FIC. Usaha mereka cepat berhasil karena dalam tahun 1924 – jadi 4 tahun sesudah kedatangan misionaris pertama – Br. Aloysius Sugiardjo dan Br. Jacobus Hendrowarsito mengikrarkan kaul pertama di Maastricht. Dalam tahun 1926 Br. Timotheus Wignjasubrata menyusul, kemudian dalam tahun 1930 Br. Petrus Claver Armasujitna. Mereka semuanya menerima pendidikan novisiat di Maastricht. Mereka hanya menerima pendidikan religius di Nederland karena sebelum berangkat ke Eropah mereka sudah mempunyai ijazah guru”. Sampai dengan awal September 2015, ada 37 bruder Indonesia yang sudah mendahului kita, yang telah mewarnai harumnya perjalanan provinsi, yang meninggalkan banyak kenangan untuk diteruskan oleh generasi penerus kongregasi.

Mengenang 95 tahun hadirnya lima bruder perintis di Yogyakarta merupakan kesempatan emas bagi kita untuk bersyukur atas perjuangan para bruder pendahulu kita. Mereka, baik misionaris Belanda maupun para bruder asal Indonesia, berusaha mewujudkan cita-cita Mgr. Louis Rutten dan Br. Bernardus Hoecken melalui pendidikan dan pembinaan kristiani dengan tujuan demi keselamatan jiwa-jiwa (bdk Louis Hubertus Rutten Proyek dan Autobiografinya, halaman 7). Usaha para bruder pendahulu diterima dan diakui oleh masyarakat, sejak di Yogyakarta melalui HIS (Hollands Indische School) di sampai dengan karya terbaru di Timor Leste, Ainara dan Becora. Entah berapa jumlah putra-putri bangsa Indonesia yang mengenyam pendidikan dan pembinaan dari para bruder FIC selama 95 tahun ini? Ada banyak yang menonjol dan mempunyai pengaruh di masyarakat dengan menduduki jabatan pemerintahan, entah menjadi Gubernur Bank Indonesia atau menteri. Semua itu membagakan. Namun banyak juga yang bekerja sebagai masyarakat biasa namun berdedikasi tinggi, entah sebagai katekese maupun guru di pedalaman.

Kita juga pantas bersyukur atas pengabdian dan pembaktian diri para bruder dalam bidang pendidikan di luar sekolah, melalui panti asuhan, pertunangan, percetakan, Pelayanan Sosial Tenaga Kerja, dan pelayanan karitatif lainnya. Semua itu merupakan perwujudan usaha kita menjaga warisan para pendiri. Konstitusi artikel 10 antara lain menyebutkan, “Menjaga warisan para pendiri kita berarti: kita dalam berbagai situasi, terus-menerus memberikan perhatian secara istimewa terhadap yang miskin dan yang berkekurangan”. Kerasulan pendidikan dan pembinaan di luar sekolah, terutama bagi mereka yang miskin dan membutuhkan bantuan merupakan ambil bagikan kita akan karya Yesus (Gereja) dan akan bermakna kalau dilandasi sikap dasar sebagai religius bruder, menempatkannya dalam terang partisipasi penyelamatan Allah, bukan semata-mata usaha kita sebagai manusia. Artikel 20 menjelaskan, “Kerasulan lebih daripada kerja semata-mata, lebih kaya dan lebih dalam. Karya yang dilaksanakan dengan semangat pengabdian dan kasih serta dilandasi oleh sikap dasar religius, dapat berubah menjadi kerasulan”.

Para bruder dan frater yang terkasih, tantangan dan kesulitan yang kita hadapi pada hari-hari mendatang tidaklah sedikit. Entah karena terbatasnya anggota, dalam menghadirkan kasih persaudaraan melalui hidup berkomunitas, atau tantangan dalam kerasulan. Mensikapi itu semua, kita diminta untuk tetap mempercayakan bantuan Allah, penyelenggara kongregasi kita. Kita sedang menyongsong 100 tahun hadirnya FIC di Indonesia pada tahun 2020. Marilah kita tatap hari-hari yang akan kita lalui dengan mengingat apa yang ditulis Br. Bernardus Hoecken menyambut 25 tahun berdirinya kongregasi kita. Beliau menulis, “Tuhan yang telah memulai karya ini akan menyelesaikannya juga, dan apapun kesulitan yang akan dialami oleh Kongregasi, apapun kemalangan yang akan menimpanya, janganlah putus asa, satukan doa-doa kita dengan doa-doa anak miskin itu dan kitapun akan mengalami bantuan dari Allah dan pertolongan dari Santa Perawan Maria”. Marilah kita sambut 95 tahun hadirnya FIC di Indonesia dengan sukacita, dengan penuh kegembiraan. Marilah kita berkonsolidasi dari dalam komunitas, dari unit karya kita, dengan mengedepankan persaudaraan. Dengan cara demikian kita menampakkan kesaksian sebagai religius yang bahagia dan berharap bisa membahagian sesama kita juga. Para bruder dan frater, sambil merayakan 95 tahun hadirnya FIC di Indonesia, berikut ini kami sampaikan Berita Provinsi yang terjadi sampai awal September 2015.

1. Pertemuan Bruder Studi

Pada tanggal 8 – 9 Agustus telah berlangsung pertemuan bruder studi di Komunitas Yogyakarta. Pertemuan dihadiri oleh 10 bruder yang sedang studi, baik S1 maupun S2. Sabtu, 8 Agustus, pertemuan diawali dengan doa pembukaan yang dipimpin oleh Br. Elwin Sagoto dan dilanjutkan refleksi yang disampaikan oleh Br. Michael Sidharta berkaitan dengan tugas studi dalam terang Konstitusi FIC. Sesudah makan malam pertemuan disambung dengan sharing pengalaman Br. F.A. Galih Sih Hartanto yang telah berhasil menyelesaikan studi S1 Fakultas Arsitektur dan Desain Unika Soegijapranata Semarang. Antara lain Br. Galih menekankan pentingnya belajar bersama dengan teman yang mempunyai semangat setara dan berkomitmen untuk selesai tepat waktu.

Minggu, 9 Agustus sesudah mengikuti Perayaan Ekaristi di Gereja dan sarapan, pertemuan diisi dengan sharing pengalaman studi di akhir semester oleh Br. Antonius Iswanto dan Br. Boromeus Haryono. Sesudah minum Rm. Avent OFM yang baru saja selesai S2 di Universitas Satya Wacana Salatiga menyampaikan sharing strategi belajar di Perguruan Tinggi. Sebelum doa penutup, Br. F.A. Dwiyatno selaku Pemimpin Provinsi menyampaikan peneguhan. Pertemuan diakhiri dengan makan siang bersama dan sepakat tahun depan diselenggarakan pertemuan studi di Muntilan atau Surakarta.

2. Pertemuan Tahap Sabat FIC Journey

Pada hari Sabtu – Minggu, 22 – 23 Agustus berlangsung pertemuan lanjutan tahapan FIC Journey di Komunitas Klaten. Pertemuan tersebut merupakan tindaklanjut pertemuan bulan April, membagikan pengalaman tahap panen dan sabat. Pada bulan September dan Oktober peziarahan memasuki tahap komunikasi. Peserta dan animator akan bertemu di Bandung pada tanggal 23 – 24 Oktober dan 18 – 19 November di Salatiga. Para peserta FIC Journey akan sharing di komunitas dan bagi komunitas yang bersedia mendengarkan pengalaman rohani peserta FIC Journey dapat menghubungi Sekretariat Provinsi untuk diorganisir waktu dan peserta yang akan sharing. Marilah kita dukung usaha sesama bruder kita untuk terus mengusahakan amanat artikel 115 konstitusi tentang Pembinaan Berkesinambungan.

3. Selesai Visitasi Kanonik

Pada hari Rabu, 26 Agustus telah diselenggarakan Doa Syukur selesainya Visitasi Kanonik Dewan Umum 2015. Doa syukur dipimpin oleh Br. Agustinus Giwal Santoso dan dihadiri para bruder dari komunitas Ambarawa, Salatiga, Randusari, Candi dan Wisma Bernardus. Sesudah bacaan Konstitusi dan Kitab Suci, Br. Raphael mensharingkan pengalaman dan kesannya sesudah mengunjungi komunitas-komunitas di luar Jawa dan berjumpa dengan para bruder. Br. Martinus Handoko selalu Pemimpin Umum Kongregasi juga berkesempatan menyampaikan pesan dan kesan sesudah dua bulan di Provinsi Indonesia. Sesudah doa syukur para bruder yang hadir menyantap makan malam bersama dalam persaudaraan. Terima kasih Br. Martinus dan Br. Raphael, selamat bertugas kembali di Belanda.

4. Pertemuan Bruder Medior I

Pada tanggal 28 sampai dengan 30 Agustus telah berlangsung pertemuan Bruder Medior I. Pertemuan dihadiri oleh 15 bruder, termasuk Tim Kemitraan Bruder Medior sebagai fasilitator pertemuan. Rm. R.B. Riyo Mursanto, SJ mendampingi para bruder dengan tema Kontemplasi Aksi berdasarkan Latihan Rohani Santo Ignatius. Selain masukan, para bruder diberi kesempatan untuk refleksi, sharing dan menonton film PK. Semoga dengan pertemuan tersebut para bruder semakin menemukan jati diri sebagai religius bruder yang mengembangkan sikap kontempaltif dalam aksi atau kerasulan.

5. Br. Andrias Purwanto selesai pelatihan kepemimpinan

Pada tanggal 25 Juli s.d 24 Agustus, Br. Andrias Purwanto menyelesaikan pelatihan kepemimpinan yang semula disebut Kasebul (Kaderisasi Sebulan). Pada tahun ini ada 30 peserta yang lulus seleksi dan 26 dapat mengikuti seluruh pelatihan sampai akhir. Tempat pelatihan di Klender dan sekitarnya. Semoga pelatihan tersebut membantu Br. Purwanto untuk semakin berkembang sebagai Bruder FIC.

6. Br. Anton Hadi sabatical

Pada hari Jumat, 4 September Br. Anton Hadi menjalani sabatical di Belanda dan Perancis. Selama sabatical, selain tinggal di Komunitas Emmaus Belanda, Br. Anton Hadi akan mengikuti program ziarah Vincentian, pada tanggal 17 September sampai dengan 29 September, dimulai dari Tilburg dan bersama rombongan ke Paris, Perancis. Sesudahnya Br. Anton Hadi akan menghadiri pertemuan keluarga di Dordrecht, Belanda dan kembali ke Indonesia pada tanggal 13 Oktober. Semoga memperkaya dan bisa ditularkan untuk sesama bruder di Indonesia.

7. Frater Novis Lanjutan Stage I

Pada hari Jumat, 4 September dua frater Novis Lanjutan naik kapal laut menuju Ketapang untuk memulai Stage tahap I. Fr. Laurensius Baharu akan stage di Komunitas Ketapang dan Fr. Urbanus Yansianus akan stage di Komunitas Tumbang Titi. Stage tahap I akan berakhir pada tanggal 14 November 2015. Semoga melalui stage kedua calon kita semakin mantap dalam menekuni panggilan sebagai Bruder FIC.

8. Br. Ivo Heatubun cuti

Pada hari Rabu, 9 September Br. Ivo Heatubun yang selama ini berkarya di Provinsi Malawi menjalani cuti di Indonesia. Br. Ivo tiba di Jakarta pada hari Rabu, 9 September pagi dan langsung terbang ke Semarang. Selain mengunjungi beberapa komunitas di Jawa Tengah, selama cuti akan berkunjung ke keluarganya di Kei, Maluku Tenggara. Selamat datang dan selamat menikmati hari-hari cuti di Indonesia.

9. Dewan Lokal Baru

Berikut ini kami sampaikan beberapa Pemimpin Lokal dan Dewan Lokal baru mulai September 2015.

a. Haji Nawi

- Pemimpin Lokal : Br. Stephanus Ngadenan
- Dewan Lokal : Br. Michael Poedyartana; Br. Antonius Parjana

b. Delta Mas

- Pemimpin Lokal : Br. Paulus Sumarno

c. Wedi

- Pemimpin Lokal : Br. Valentinus Vembriyanto
- Dewan Lokal : Br. Andre Djoko Purnomo

d. Josef Candi dan Wisma Bernardus

- Pemimpin Lokal Candi: Br. Agustinus Sudarmadi
- Dewan Lokal Candi: Br. Heribertus Irianto, Br. Petrus Anjar
- Pemimpin Lokal Wisma Bernardus: Br. Agustinus Suparno
- Dewan Lokal Wisma Bernardus: Br. Albertus Slamet

e. Ainaro – Timor Leste

- Pemimpin Lokal : Br. Edmundus Sukapdi
- Dewan Lokal : Br. Yusup Kuncoro Bowo Susilo

f. Muntilan

- Dewan Lokal: Br. Robertus Kuncoro, Br. Simon Andrus Briyanto

g. Randusari

- Dewan Lokal : Br. Martinus Hans Gendut Suwardi

Kami sampaikan selamat bertugas kepada Pemimpin Lokal dan Dewan Lokal yang baru. Kami sampaikan terima kasih atas pengabdian Pemimpin Lokal dan Dewan Lokal yang lama yakni Br. Y.B. Purwanto, Br. Petrus Ponidi, Br. Ludgerus Haryono. Br. Anton Hadi, Br. Martinus Sariya Giri, Br. Albertus Haryadi dan Br. Markus Sujarwo.

10. Bruder Sakit

a. Br. Romualdus Suyono

Pada hari Selasa, 18 Agustus Br. Romy opname di Rumah Sakit Elisabeth Semarang. Kaki kanan di atas mata kaki luka dan sudah dua bulan tidak sembuh. Setelah dokter memeriksa secara intensif, dokter memutuskan untuk dioperasi. Pada hari Kamis, 20 Agustus Br. Romy menjalani operasi. Sesudah mendapatkan perawatan yang cukup, Minggu, 23 Agustus Br. Romy diperkenankan kembali ke Komunitas Randusari.

b. Br. Ignatius Purwono

Pada hari Rabu, 2 September Br. Ignatius Pur sesudah sarapan sesak napas dan dibawa ke Rumah Sakit Elisabeth Semarang untuk opname. Dari pemeriksaan dokter, Br. Pur mengalami gangguan fungsi jantung, pembekakan paru dan kadar gula yang tinggi. Sampai Berita Provinsi kami tulis, Br. Pur masih menjalani perawatan di Rumah Sakit Elisabeth Semarang Ruang Fransiskus 8. Kita bawa dalam doa-doa kita.

11. Agenda Provinsi Juli 2015

- a. 13 – 20 September – Retret gelombang II di Roncalli
- b. 20 September – 95 tahun FIC hadir di Indonesia
- c. 26 – 27 September – Pertemuan calon dan bruder muda

Catatan:

Perayaan 20 September – 95 tahun FIC hadir di Indonesia dirayakan di komunitas atau gabungan komunitas terdekat dan perayaan 21 November - 175 tahun berdirinya Kongregasi FIC perayaan dipusatkan di Komunitas Don

Bosko Semarang. Perayaan-perayaan tersebut diharapkan menampakkan kesederhanaan.

Para bruder dan frater yang terkasih, demikian Surat Edaran kami. Semoga kita semakin mengalami kebahagiaan dalam menghayati hidup kita sebagai religius bruder. Marilah kita menimba kekuatan dari Sabda Allah melalui Kitab Suci sebagaimana Gereja menetapkan pada bulan September sebagai Bulan Kitab Suci Nasional. Tuhan memberkati kita semua.

Salam dan doa,
atas nama Dewan Provinsi



Br. F.A. Dwiyatno, FIC

Pemimpin ProvinSi